

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengembangan diri pada dimensi afektif memiliki nilai loading factor tertinggi sebesar 0,775, sehingga menjadi faktor paling dominan pada dimensi ini. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa menilai profesi guru seharusnya mampu memberikan ruang untuk aktualisasi diri, peningkatan wawasan, serta kesempatan mengembangkan kreativitas secara berkelanjutan. Perasaan puas karena dapat berkembang merupakan motivasi intrinsik yang penting dalam menentukan minat karier. Menurut Hurlock (1978), dimensi afektif berperan sebagai nilai perekat minat karena berkaitan dengan kedalaman emosi, rasa bangga, dan kepuasan pribadi yang melekat lebih lama dibanding pertimbangan rasional. Dengan demikian, ketika mahasiswa merasa profesi guru kurang memberikan jalur pengembangan diri yang jelas, maka minat mereka untuk memilih jalur ini akan melemah. Faktor ini memperlihatkan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri menjadi salah satu pendorong utama, namun belum mampu mengimbangi pertimbangan rasional yang lebih dominan.
2. Pada dimensi kognitif, indikator pendidikan dan pelatihan muncul sebagai faktor paling dominan dengan nilai loading factor sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menekankan pada aspek rasional berupa jalur pendidikan formal, sertifikasi, serta tuntutan pelatihan berkelanjutan yang harus ditempuh untuk menjadi guru. Pandangan ini sejalan dengan teori Super (1990) yang menjelaskan bahwa pemilihan karier merupakan proses perkembangan yang didasarkan pada pertimbangan kognitif, pengalaman belajar, serta prospek yang dirasakan. Mahasiswa memandang profesi guru membutuhkan persyaratan akademik yang panjang, seperti kuliah di LPTK,

menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG), hingga mengikuti pelatihan lanjutan. Faktor ini juga sejalan dengan Social Cognitive Career Theory (Bandura & Hackett), yang menegaskan bahwa minat karier sangat dipengaruhi oleh self-efficacy dan outcome expectations. Jika mahasiswa merasa proses pendidikan dan pelatihan guru tidak menjanjikan hasil yang sebanding dengan usaha yang dikeluarkan, maka minat mereka untuk memilih profesi guru akan rendah. Dengan demikian, indikator pendidikan dan pelatihan menjadi penentu utama rendahnya minat karena dianggap sebagai beban rasional yang berat bagi calon guru.

3. Jika dibandingkan antara kedua dimensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kognitif lebih dominan dengan kontribusi total variansi sebesar 67,410% dibandingkan dimensi afektif sebesar 65,876%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin cenderung lebih mempertimbangkan aspek logis dan praktis dalam menentukan pilihan karier. Sejalan dengan teori Susesno (2020), dimensi kognitif berkembang melalui pengalaman lingkungan sosial dan akademik yang rasional, seperti tuntutan profesional, regulasi formal, maupun prospek kesejahteraan. Oleh karena itu, meskipun aspek afektif seperti pengembangan diri penting, faktor kognitif berupa pendidikan dan pelatihan lebih kuat memengaruhi rendahnya minat mahasiswa untuk memilih profesi guru. Temuan ini menguatkan bahwa bagi mahasiswa teknik yang cenderung analitis, pertimbangan rasional lebih menentukan dibandingkan pertimbangan emosional semata.

5.2.SARAN

1. Bagi Mahasiswa

Mengoptimalkan peluang pengembangan diri melalui pelatihan, seminar, dan pengalaman mengajar langsung. Meningkatkan motivasi intrinsik dengan mencari pengalaman positif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

Memberikan pembekalan yang komprehensif mengenai jalur karier guru, termasuk sertifikasi dan jenjang karier. Mengintegrasikan praktik mengajar lebih banyak dalam kurikulum.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Meningkatkan kesejahteraan dan penghargaan terhadap profesi guru. Memperluas akses pelatihan profesional yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Aspek Afektif – Pengembangan Diri

Berdasarkan temuan bahwa pengembangan diri merupakan indikator paling dominan pada dimensi afektif, maka program studi dan lembaga pendidikan perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk merasakan bahwa profesi guru adalah jalur aktualisasi diri. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan kegiatan yang mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa, seperti workshop inovasi pembelajaran teknik, pelatihan pembuatan media ajar digital, hingga keterlibatan dalam riset-riset terapan. Dengan demikian, mahasiswa akan melihat profesi guru sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi personal dan profesional, bukan sekadar pekerjaan rutin.

- Aspek Kognitif – Pendidikan dan Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan menjadi indikator paling dominan pada dimensi kognitif. Oleh karena itu, pemerintah dan LPTK perlu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam penyelenggaraan pendidikan profesi guru, seperti mempermudah akses PPG, memberikan beasiswa atau insentif, serta memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional mahasiswa. Hal ini penting agar mahasiswa tidak memandang proses pendidikan dan pelatihan guru hanya sebagai beban administratif, tetapi sebagai jalur yang bernilai dalam membentuk profesionalisme guru.

- Dimensi Kognitif Sebagai Dimensi Paling Dominan

Karena penelitian ini menemukan bahwa dimensi kognitif memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan afektif, maka strategi peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi guru sebaiknya difokuskan pada aspek rasional yang dipertimbangkan mahasiswa, seperti jaminan karier, kesejahteraan, dan kepastian sistem pendidikan profesi. Program studi dapat berkolaborasi dengan sekolah mitra untuk memberikan pengalaman lapangan yang nyata sejak semester awal, sehingga mahasiswa dapat menilai secara langsung bahwa profesi guru memiliki prospek yang jelas dan layak diperjuangkan. Dengan demikian, mahasiswa akan melihat profesi guru bukan hanya dari sisi emosional, tetapi juga sebagai pilihan karier yang rasional dan menjanjikan.